

## Gaya Bahasa Sarkasme Dalam Kolom Komentar Akun Instagram Bima Yudho Saputro

Baiq Trinadia Alundari<sup>1</sup>; Khairul Paridi<sup>2</sup>; Syamsinas Jafar<sup>3</sup>, Burhanuddin<sup>4</sup>  
<sup>123</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram

[btnadiaalundarii@gmail.com](mailto:btnadiaalundarii@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji Gaya Bahasa Sarkasme dalam Kolom Komentar Akun Instagram Bima Yudho Saputro. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan bentuk dan makna lingual gaya bahasa sarkasme pada kolom komentar akun instagram Bima Yudho Saputro, (2) mendeskripsikan fungsi gaya bahasa sarkasme pada kolom komentar akun Instagram Bima Yudho Saputro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa satuan lingual sarkasme, yaitu kata, frasa, dan klausa dalam kolom komentar akun Instagram Bima Yudho Saputro. Pemerolehan data ini dilakukan dengan cara metode dokumentasi beserta teknik-tekniknya, metode simak beserta teknik-tekniknya. Data ini dianalisis menggunakan metode padan intralingual dan metode padan ekstralingual. Ditemukan bentuk lingual majas sarkasme berupa kata, frasa, dan klausa beserta makna majas sarkasme yakni denotatif, makna konotatif dan makna asosiatif pada analisis data. Selanjutnya, ditemukan juga fungsi menyatakan pendapat, fungsi menyatakan penegasan, fungsi menyatakan persamaan, fungsi menyatakan sapaan, fungsi menyatakan perintah, fungsi menyatakan pertanyaan.

**Kata-kata kunci:** *stilistika, gaya bahasa sarkasme, akun instagram*

### *The Style of Sacrificial Language in The Comments Column of Bima Yudho Saputro's Instagram Account*

**Abstract:** This research examines the style of sacrificial language in the comments column of Bima Yudho Saputro's Instagram account. This research aims to (1) describe the form and lingual meaning of sarcasm language styles in the comments column of Bima Yudho Saputro's Instagram account, (2) describe the function of sarcasm language styles in the comments column of Bima Yudho Saputro's Instagram account. This research uses a qualitative approach. The data source in this research is lingual units of sarcasm, namely word, phrases, and clauses in the comments column of Bima Yudho Saputro's Instagram account. Obtaining this data was carried out using the documentation method and its techniques, the observation method and its techniques. This data was analyzed using the intralingual matching method and extralingual matching method. The lingual forms of sarcasm figures of speech were found in the form of words, phrases, clauses along with the meaning and associative meaning in data analysis. Furthermore, the function of sarcasm figures of speech was also found in the data, namely the function of expressing opinions, the function of expressing affirmation, the function of expressing similarities, the function of expressing greetings, the function of expressing commands, the function of expressing questions.

**Keywords:** *stylistics, sarcasm language style, Instagram account*

## PENDAHULUAN

Kemampuan dasar yang pasti dimiliki oleh setiap manusia ialah berbahasa. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi untuk mempermudah dalam menyampaikan pesan. Berkomunikasi secara tatap muka tidak lagi menjadi salah satu pilihan untuk menyampaikan suatu pesan. Komunikasi tertulis yang saat ini banyak digunakan seperti media sosial Instagram memberikan kemudahan dalam suatu interaksi. Di samping kemudahan seseorang dalam berinteraksi serta bertukar informasi, media sosial Instagram

seringkali disalahgunakan sebagai tempat untuk saling mem-bully, menghina, dan memberikan komentar sarkas.

Sarkasme adalah satu gaya bahasa yang berfungsi untuk mengungkapkan bentuk pelepasan emosi atau ekspresi ketidakpuasan terhadap situasi tertentu. Sarkasme juga seiring digunakan untuk menyindir suatu permasalahan dengan kata-kata kasar yang dapat melukai hati seseorang. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya komentar yang memuat gaya bahasa sarkasme dalam akun instagram milik Bima Yudho Saputro.

Bima Yudho Saputro dikenal sebagai *influencer* yang sering mengunggah konten tentang kritiknya terhadap suatu permasalahan yang ada di Indonesia. Melalui unggahannya yang berbicara sedikit *frontal* menuai banyak kontroversi. Banyak *netizen* yang mendukung aksi tersebut, akan tetapi tidak sedikit para *hatters* atau pembenci geram dengan video yang diunggah karena dinilai terlalu berlebihan dalam bercanda sehingga Bima Yudho Saputro.

Berikut salah satu contoh komentar yang memuat gaya bahasa sarkasme pada akun instagram Bima Yudho Saputro:

“si paling ada duit wkwkwk padahal dia sendiri *botinya*”

Pada komentar yang ditulis akun instagram @ellqurtub\_ terdapat bentuk kata yang mengandung sarkasme seperti *boti*. *Boti* merupakan istilah yang dikenal luas dikalangan homoseksual. Kata ini berasal dari kata *bottom* yang artinya bawah. Maksudnya *boti* merupakan istilah untuk menyebut seseorang dalam aktivitas seksual pasangan *gay*.

Berdasarkan fenomena ini, peneliti tertarik untuk menganalisis mengenai penggunaan gaya bahasa sarkasme pada kolom komentar akun instagram Bima Yudho Saputro. Alasan mendasar yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti gaya bahasa sarkasme dikarenakan semakin maraknya ragam bahasa sarkasme kekinian yang muncul pada kolom komentar di media sosial instagram sesuai dengan masa penggunaannya sehingga menyebabkan terkikisnya kesantunan dalam berbahasa.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mengidentifikasi dua rumusan masalah: (1) bagaimanakah bentuk dan makna lingual gaya bahasa sarkasme pada kolom komentar akun instagram Bima Yudho Saputro?; dan (2) bagaimanakah fungsi lingual gaya bahasa sarkasme pada kolom komentar akun instagram Bima Yudho Saputro?

## LANDASAN TEORI

### 1. Stilistika

Stilistika (*stylistic*) adalah ilmu tentang gaya, sedangkan stil (*style*) secara umum adalah cara-cara yang khas, bagaimana segala sesuatu diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat dicapai secara maksimal (Ratna, 2009:3). Menurut Turner (dalam Pradopo, 2020:2) stilistika adalah bagian linguistik yang memusatkan diri pada variasi dalam penggunaan bahasa. Stilistika berarti studi gaya, yang menyarankan bentuk suatu ilmu pengetahuan atau paling sedikit berupa studi yang metodis.

### 2. Gaya Bahasa

Aminudin (dalam Lafamane, 2020) gaya bahasa atau *style* merupakan teknik seseorang dalam memaparkan gagasan sesuai dengan ide dan norma yang digunakan sebagaimana ciri pribadi pemakainya. Pada masa retorika klasik gaya bahasa dipandang sebagaimana sejenis ornamen atau perhiasan lahir atau yang di dalam tradisi Jawa disebut pemakaian bahasa yang dihias sehingga kelihatan indah. Akan tetapi, pada komunikasi modern, *style* bukan hanya dihubungkan dengan penggunaan bahasa yang indah, akan

tetapi juga memberikan kesadaran bahwa hal yang menarik dari penggunaan bahasa dalam peristiwa komunikasi adalah aspek bentuk yang diembannya.

### 3. Gaya Bahasa Sarkasme

Sarkasme merupakan suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Sarkasme dapat saja bersifat ironis, dapat juga tidak, tetapi yang jelas adalah bahwa gaya ini selalu menyakiti hati dan kurang enak didengar. Kata sarkasme diturunkan dari kata Yunani *sarkasmos*, yang jauh diturunkan dari kata kerja *sakasein* yang berarti “merobek-robek daging seperti anjing”, “menggigit bibir karena marah”, “atau berbicara dengan kepahitan” (Keraf, 1984: 143-144).

### 4. Bentuk Lingual Sarkasme

- a. Kata merupakan satuan terkecil dalam sintaksis. Menurut Verhar (dalam Azlan, 2022:18) kata adalah satuan atau bentuk dalam tuturan.
- b. Chaer (2012:222) frasa lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonprediktif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat.
- c. Kausa adalah satuan sintaksis berupa runtutan kata-kata berkonstruksi prediktif. Artinya, di dalam konstruksi itu ada komponen berupa kata atau frasa yang berfungsi sebagai predikat dan yang lain berfungsi sebagai subjek, sebagai objek, dan sebagai keterangan.

### 5. Makna Gaya Bahasa Sarkasme

- a. Makna denotatif adalah makna asli, makna asal, atau makna sebenarnya yang dimiliki oleh sebuah leksem. Jadi, makna denotatif ini sebenarnya sama dengan makna leksikal.
- b. Makna konotatif adalah makna lain yang ditambahkan pada makna denotatif yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau kelompok yang menggunakan kata tersebut (Chaer, 2012:292).
- c. Makna asosiasi adalah makna kata yang berkenaan dengan adanya hubungan kata dengan sesuatu yang berada di luar bahasa.

### 6. Fungsi Bahasa Sarkasme

Cahyo dkk (dalam Ulufatul, 2021:46) menjelaskan bahwa gaya bahasa sarkasme sering digunakan dalam beberapa hal, yaitu; (1) maksud menyampaikan umpatan berupa celaan, candaan perkataan kasar yang timbul karena luapan amarah dari seseorang; (2) mengajak dan memengaruhi pembaca atau pendengar agar berbuat serta mengikuti perkataan yang diucapkan; (3) maksud pemberitahuan sebagai alat komunikasi yaitu memberikan informasi atau berita kepada orang kedua.

Beberapa penelitian relevan, diantaranya yang pertama adalah Radiansyah (2020) mengkaji “Komentar Sarkasme Oleh *Haters* Dalam Akun *YouTube* Lucinta Luna dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.” Kedua, Azlan (2022) mengkaji “Gaya Bahasa Sarkasme Pada Kolom Komentar *Channel YouTube* Deddy Corbuzier *Anjay Lutfi Agizal Mau Lo Apasih*”. Ketiga, Alfaris dkk (2022) mengkaji “Analisis Ragam Gaya Bahasa Sarkasme dalam Tuturan Komentator Sepak Bola Piala AFF 2021 di Instagram *Ngapakfootball*”. Keempat, Sarli dkk (2023) mengkaji “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial *TikTok*”. Kelima, Ismawati dkk (2023) mengkaji “Gaya Bahasa Sarkasme dalam Kolom Komentar Instagram DPR RI (@dpr.ri)”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah satuan lingual berupa kata, frasa, yang bergaya bahasa sarkasme pada kolom komentar instagram Bima Yudho Saputro. Sumber data yang diperoleh dalam

penelitian ini bersumber dari teks komentar yang mengandung gaya bahasa sarkasme pada akun instagram Bima Yudho Saputro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, metode simak, teknik simak bebas libat-cakap, dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan intralingual dan metode padan ekstralingual. Metode penyajian data dilakukan dengan cara formal yaitu berupa tabel pada hasil dan pembahasan dan informal yang dilakukan dengan cara memutuskan kata-kata sarkas dalam kolom-kolom komentar akun instagram Bima Yudho Saputro.

## PEMBAHASAN (50%)

Berikut beberapa data hasil penelitian yang akan ditunjukkan menggunakan tabel.

| No | Bentuk | Makna     | Fungsi                | Komentar  |
|----|--------|-----------|-----------------------|---|
| 01 | Kata   | Denotatif | Menyatakan pendapat   | @julihella0826 “ <i>Jijik</i> gue liat lu”                    |
|    |        |           | Menyatakan pertanyaan | @adithya dwii “Orang kalo tenar kenapa jadi <i>tolol</i> ya?” |
|    |        |           | Menyatakan sapaan     | @mochhabdulhamid11 “Halo <i>Banci</i> ”                       |
| 02 | Frasa  | Konotatif | Menyatakan penegasan  | @gue.dail4 “ <i>Bocah kampung</i> ”                           |
|    |        |           | Menyatakan persamaan  | @jualbarang_oke “Malah kaya <i>binatang tolol</i> lu”         |
| 03 | Klausa | Asosiatif | Menyatakan penegasan  | @laperpool “ <i>Anjay ngondek</i> ”                           |

Selanjutnya, akan dipaparkan pembahasan yang lebih jelas berupa bentuk, makna, dan fungsi Gaya Bahasa Sarkasme dalam Kolom Komentar Akun Instagram Bima Yudho Saputro.

1. Bentuk dan Makna Gaya Bahasa dalam Kolom Komentar Akun Instaram Bima Yudho Saputro

Data-data tersebut akan dianalisis dari segi bentuk lingual dan maknanya secara berturut-turut sebagai berikut.

- a. Sarkasme dalam bentuk kata

@julihella0826: “*Jijik* gue liat lu”

Pada data di atas terdapat majas sarkasme bentuk kata yaitu *jijik*. Kata *jijik* merupakan kata tunggal yang tidak bisa diuraikan dalam bentuk yang lebih kecil. Maksud

komentar netizen di atas, kata *jijik* bermakna sangat tidak suka melihat Bima Yudho Saputra pada postingan akun instagramnya. Kata *jijik* merupakan makna sebenarnya yaitu makna yang secara jelas mengacu pada benda, keadaan dan makhluk hidup, sehingga kata *jijik* termasuk dalam *makna denotatif*. Makna tersebut dapat dilihat dari konteks tuturan yang merujuk pada kata-kata dalam komentar dan hubungannya dengan video yang menjadi topik pembicaraan.

[@adithya dwii](#): “Orang kalo tenar, kenapa jadi *tolol*ya?”

Pada data di atas terdapat majas sarkasme dalam bentuk kata yaitu *tolol*. Kata *tolol* merupakan kata tunggal yang tidak bisa diuraikan dalam bentuk yang lebih kecil. Data di atas merupakan kata sifat yaitu kata yang menerangkan nomina atau kata benda, sehingga kata *tolol* (kata sifat) merupakan bentuk kata. Maksud komentar netizen tersebut, kata *tolol* bermakna hinaan terhadap Bima Yudho Saputra. Kata *tolol* merupakan makna sebenarnya yaitu makna yang secara jelas mengacu pada benda, keadaan dan makhluk hidup sehingga kata *tolol* termasuk dalam *makna denotatif*. Makna tersebut dapat dilihat dari konteks tuturan yang merujuk pada kata-kata dalam komentar dan hubungannya dengan video yang menjadi topik pembicaraan.

[@mochhabdulhamid11](#): “halo *banci*”

Pada data di atas terdapat majas sarkasme yaitu *banci*. *Banci* adalah kata tunggal yang tidak bisa diuraikan dalam bentuk yang lebih kecil. Kata *banci* termasuk dalam kata benda yaitu kata yang mengacu pada manusia, nama benda, nama tempat, nama hewan, tumbuhan, dan semua yang dibendakan, sehingga kata *banci* (kata benda) termasuk bentuk kata. Maksud komentar tersebut, kata *banci* mempunyai arti laki-laki bertingkah laku dan berpakaian seperti perempuan. Komentar tersebut dimaksudkan sebagai bentuk ungkapan berupa panggilan. Kata *banci* termasuk dalam makna sebenarnya yaitu makna yang secara jelas mengacu pada benda, keadaan dan makhluk hidup sehingga kata *banci* termasuk dalam *makna denotatif*.

b. Sarkasme dalam bentuk frasa

[@gue.dai14](#): “*Bocah kampung*”

Pada data di atas terdapat majas sarkasme dalam bentuk frasa yaitu *bocah kampung*. Frasa *bocah kampung* termasuk dalam frasa endosentrik subordinative karena dilihat dari kedua kata tersebut terlihat unsur-unsurnya tidak mempunyai kedudukan setara. Maksud komentar netizen di atas, frasa *bocah kampung* jelas ditunjukkan kepada Bima sebagai bentuk ujaran kebencian berupa makian. Frasa *bocah kampung* bukan mengacu pada makna sebenarnya karena memiliki makna yang lebih luas dan subjektif yang dikaitkan dengan emosional penggunaannya sehingga frasa *bocah kampung* termasuk dalam *makna konotatif*.

[@jualbarang oke](#): “Malah kaya *binatang tolol*lu”

Pada data di atas terdapat majas sarkasme dalam bentuk frasa yaitu *binatang tolol*. Frasa *binatang tolol* merupakan frasa endosentrik subordinative karena dilihat dari kedua kata tersebut terlihat unsur-unsurnya tidak mempunyai kedudukan setara. Hal ini mengakibatkan di antara unsur-unsur itu tidak saling menggantikan dan tidak dapat disisipkan kata dan atau. Maksud komentar netizen di atas, frasa *binatang tolol* jelas ditunjukkan kepada Bima sebagai bentuk ujaran kebencian berupa makian. Frasa *binatang tolol* bukan mengacu pada makna sebenarnya melainkan memiliki konotasi ungkapan berupa panggilan kepada manusia sehingga termasuk dalam *makna konotatif* karena memiliki makna yang lebih luas dan subjektif yang dikaitkan dengan emosional penggunaannya.

c. Sarkasme dalam bentuk klausa

[@laperpool](#): “*Anjay ngondek*”

Pada data di atas terdapat majas sarkasme dalam bentuk klausa yaitu *Anjay ngondek*. Bentuk tersebut merupakan klausa karna dalam satuan konstruksi terdapat sekurang-kurangnya subjek, predikat, dan tidak memiliki intonasi akhir. Kata *Anjay* memiliki fungsi sebagai subjek (S) karena merupakan ciri nomina. Kata *ngondek* memiliki fungsi predikat (P) karena merupakan ciri verba. Maksud komentar netizen di atas klausa *Anjay ngondek* merupakan ujaran bentuk makian terhadap Bima. Klausa *Anjay ngondek* bukan merujuk pada binatang yang memiliki sifat kemayu melainkan diasosiasikan untuk manusia. Klausa *Anjay ngondek* bukanlah makna sebenarnya sehingga termasuk dalam *makna asosiasi* karena merupakan makna kiasan di luar makna asli.

2. Fungsi Ungkapan Gaya Bahasa Sarkasme dalam Kolom Komentar Akun Instagram Bima Yudho Saputro

Berdasarkan data yang telah diperoleh, selanjutnya akan dipaparkan hasil identifikasi data berupa fungsi sarkasme dalam kolom komentar akun instagram Bima Yudho Saputro yang terdapat pada sumber data sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

a. Fungsi menyatakan pendapat

[@julihella0826](#): “*jijik gue liat lu*”

Kata *jijik* dalam KBBI (2013:261) mempunyai arti tidak suka melihat (mual dan sebagainya) karena kotor, keji, dan sebagainya. Oleh sebab itu pendapat netizen jelas ditujukan kepada Bima bahwa dirinya *jijik* melihat perilaku Bima dalam postingan yang diunggahnya.

b. Fungsi menyatakan penegasan

[@gue.dail4](#): “*Bocah kampang*”

KBBI (2013:17) memiliki arti kanak-kanak sedangkan *kampang* memiliki arti dalam bahasa Palembang yaitu sebuah umpatan atau makian untuk orang yang berperilaku diluar norma yang berlaku. Oleh sebab itu lontaran yang jelas ditunjukkan kepada Bima sebagai bentuk makian.

[@laperpool](#): “*Anjay ngondek*”

Dalam KBBI klausa *Anjay ngondek* tidak memiliki makna, tetapi jika dicari perkataan maka kata *anjay* memiliki makna yaitu plesetan dari kata anjing yaitu hewan binatang menyusui yang biasa dipelihara untuk menjaga rumah, berburu, dan sebagainya, sedangkan kata *ngondek* dalam bahasa gaul yaitu laki-laki bertingkah laku kemayu tetapi bukan banci. Oleh sebab itu lontaran yang jelas ditunjukkan kepada Bima sebagai bentuk pendapat berupa makian.

c. Fungsi pernyataan persamaan

[@jualbarang\\_oke](#): “*Malah kaya binatang tolol lu*”

Dalam KBBI frasa *binatang tolol* tidak memiliki makna, namun jika dicari perkataan maka kata *binatang* dalam memiliki arti yaitu makhluk bernyawa yang bisa bergerak

serta mampu memberikan aksi terhadap rangsangan, namun tidak mempunyai akal budi, sedangkan kata tolol memiliki arti sangat bodoh;bebal. Oleh sebab itu lontaran yang jelas ditunjukkan kepada Bima sebagai bentuk pendapat berupa makian.

d. Fungsi sapaan

[@mochhabdulhamid11](#) “*Halo banci?*”

Kata *banci* memiliki arti tidak berjenis kelamin laki-laki dan juga tidak berjenis kelamin perempuan. Komentar tersebut jelas ditunjukkan kepada Bima sebagai bentuk hinaan dengan sapaan banci.

e. Fungsi menyatakan pertanyaan

[@adithya dwii](#): “*Orang kalo tenar kenapa jadi tolol ya?*”

Pada data (23) di atas seorang netizen berkomentar *orang kalo tenar kenapa jadi tolol ya?* Komentar [@adithya dwii](#) merupakan bahasasarkasme ditandai dengan kata *tolol* sesuai dengan karakteristik sarkasme yaitu bersifat makian dan hinaan yang kurang enak didengar dan diakhir kalimat terdapat tanda tanya sehingga komentar tersebut masuk dalam fungsi menyatakan pertanyaan. Kata *tolol* memiliki arti sangat bodoh. Oleh sebab itu lontaran netizen jelas ditunjukkan kepada Bima sebagai bentuk ungkapan kekesalan dan hinaan dengan melontarkan pertanyaan pada kolom komentar instagram Bima.

f. Fungsi menyatakan perintah

[@thel4you](#) “*Kalo ngomen santai aja ngapa si anjing?*”

Pada data (25) di atas seorang netizen berkomentar dalam bentuk klausa yaitu *Kalo ngomen santai aja ngapa si anjing*. Komentar [@thel4you](#) merupakan bahasa sarkasme ditandai dengan kata *si anjing* sesuai dengan kriterianya bersifat makian dan hinaan yang kurang enak didengar sehingga komentar tersebut termasuk dalam fungsi menyatakan perintah. Dalam koemntar tersebut merupakan bentuk makian yang jelas ditunjukkan kepada Bima karena tidak memberikan respon yang positif saat diberikan pertanyaan oleh netizen.

## PENUTUP (15%)

Bentuk lingual gaya bahasa sarkasme pada kolom komentar akun Instagram Bima Yudho Saputro berupa kata, frasa dan klausa. Makna gaya bahasa sarkasme dalam kolom komentar akun instagram Bima Yudho Saputro yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri atas makna denotatif, konotatif, dan asosiatif. Fungsi gaya bahasa sarkasme dalam kolom komentar akun instagram Bima Yudho Saputro yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri atas fungsi menyatakan penegasan, fungsi menyatakan persamaan, fungsi menyatakan pendapat, fungsi menyatakan sapaan, fungsi menyatakan perintah dan fungsi menyatakan penegasan.

Dalam penelitian ini, penulis hanya terbatas mengkaji gaya bahasa sarkasme pada kolom komentar akun instagram Bima Yudho Saputro. Penelitian hanya mengkaji sebagian kecil tentang gaya bahasa sarkasme. Oleh karena itu, peneliti berharap akan ada penelitian baru yang mengkaji gaya bahasa sarkasme pada kolom komentar akun instagram lebih mendalam atau menggunakan teori kajian lainnya agar lebih memperluas ilmu kebahasaan khususnya bahasa sarakasme.



## DAFTAR PUSTAKA

- Azlan, S.M. (2022). "Gaya Bahasa Sarkasme Pada Kolom Komentar Channel Youtube Deddy Courbuzier *Anjay Lutfi Agizal Mau Lo Apasih*". Skripsi Universitas Mataram.
- Chaer, Abduh. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatmawati, (2019). "Gaya Bahasa Sarkasme Dalam Tuturan Bahasa Sasak Pada Masyarakat Desa Bilatepung Kecamatan Gerung". Skripsi Universitas Mataram.
- Herawati, R. (2020). "Sarkasme Bahasa Bima Pada Status Media Facebook". Skripsi Universitas Mataram.
- Rudiansyah, (2020) "Komentar Sarkasme Oleh Haters Dalam Akun Youtube Lucinta Luna Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA". Skripsi Universitas Mataram.
- Setiya, E.A. (2021). "Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Lawas Sumbawa". Skripsi: Universitas Mataram.
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa: Tahap Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Keraf. (1984). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Pradopo. (2022). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Alfaris, Yusuf, dan Afandi. (2022). "Analisis Ragam Gaya Bahasa Sarkasme dalam Tuturan Komentator Sepak Bola Piala AFF 2021 di Instagram Ngapakfootball" *Jurnal Universitas Muhammadiyah*.
- Sarli, Nurhadi, dan Esti. 2023. "Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen Di Media Sosial TikTok". *Jurnal P41*.
- Devi, Nabilah, dan Reginata. 2023. "Gaya Bahasa Sarkasme Dalam Kolom Komentar Instagram DPR RI [@dpr ri](#)" Universitas Islam Riau.
- Novianti. (2022). "Sarkasme Pada Akun Instagram Rocky Gerung (Analisis Tanggapan Pembaca)". Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.